

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST IN FOLLOWING SEWING TRAINING AND LEARNING RESULTS IN PKBM GANTING PESISIR SELATAN

Volume 9, Nomor 1, Februari 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i1.110058

Submitted : 14-10-2020

Revised : 05-02-2021

Accepted : 25-02-2021

Rada Yalni^{1,2}, Jalius¹¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang²yalnirada@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between interest in participating in sewing training and learning outcomes in the South Coast Ganting District Court. The proposed hypothesis is that there is a positive relationship between interest in attending sewing training and learning outcomes of learning citizens. The more interested the residents learn to take sewing training, the better their learning outcomes will be. And vice versa, the more people are not interested in learning to participate in training, the results obtained will not be good. The type of research that researchers use is correlative research using a quantitative approach. The population in this study were the sewing training participants this year. The data collection technique used was a questionnaire and the tools used were a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho formula. The results of this study indicate that: 1) the participants' interest in learning in sewing is good; 2) the learning outcomes of the sewing training participants are classified as good; 3) There is a significant relationship between the Interests in Participating in Sewing Training and Learning Outcomes in PKBM Ganting Pesisir Selatan. Suggestions from this research are that because there is a significant relationship between interest in attending sewing training and learning outcomes, it is necessary for the tutor to improve the implementation of sewing training, by making interesting learning media, methods and strategies that will increase motivation so that participants are active in participating all training activities so that their implementation can run more conducive.

Keywords: Interest, Sewing Training, Learning Results

PENDAHULUAN

Usaha sadar akan pendidikan merupakan salah satu bentuk kualitas manusia yang dapat berkembang sebagai kegiatan yang sadar akan tujuan yang dituju dan yang implementasinya berlangsung dalam proses yang berkelanjutan. Pendidikan adalah suatu sistem yang berisi berbagai elemen dari tujuan dan sasaran pendidikan, siswa, manajer pendidikan, struktur atau level, kurikulum dan fasilitas yang menargetkan tujuan (Daryanto, 2013). Berhubungan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan maka dari itu setiap sub sistem pendidikan harus saling terkait satu sama lainnya.

Pendidikan luar sekolah adalah suatu kelompok belajar, kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat pembelajaran serta pendidikan yang serupa. Secara keseluruhan, semua unit pendidikan nonformal memainkan peran yang sama dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia (Aini, 2006). Yang termasuk di dalam pendidikan luar sekolah salah satunya adalah pelatihan, di mana pelatihan ini dapat memberi kontribusi agar dapat meningkatkan pentingnya sumber daya yang ada. Peserta yang ikut biasanya adalah mereka yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitasnya sehingga dia bisa menjalani kehidupan yang layak setelah bergabung dengan angkatan kerja nanti (Marzuki, 2012)

Combs dalam Soelaiman (2006) mengatakan bahwa segala kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal, entah itu merupakan suatu pelatihan atau pun bagian lain dari sebuah kegiatan pelatihan yang dirancang agar mencapai satu tujuan pembelajaran. Jika kursus dan fasilitas

pelatihan adalah merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, seperti yang disebutkan dalam Pasal 26 ayat (4) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dijelaskan kembali pada Pasal 26 ayat (5) bahwa kursus dan pelatihan dapat diberikan kepada orang yang ingin menambah pengetahuan, keterampilan serta kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri maupun mengembangkan profesi untuk bekerja, baik itu bekerja secara mandiri maupun bisnis maka mereka harus dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

PKBM termasuk ke dalam satuan pendidikan luar sekolah yang mana PKBM ini mempunyai berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan di dalamnya. PKBM juga diberikan untuk pemberdayaan masyarakat serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat baik itu di bidang sosial, budaya dan ekonomi, untuk menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kemampuan warga belajar dan penduduk di sekitarnya maka PKBM ini dibentuk masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan milik masyarakat. Masyarakat dapat memperhitungkan atau memperhatikan potensi serta sumber potensi yang ada di daerah sekitar khususnya pada kelompok sasaran dan jumlah jenis-jenis kemampuan yang didapat secara ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat dikembangkan saat ini. (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018).

PKBM secara umum diciptakan bagi mereka yang tidak mampu dan diciptakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sikap serta menata yang dibutuhkan untuk mencari nafkah untuk bekerja. PKBM ini dapat bermanfaat dan bermanfaat bagi warga negara dengan meneliti dan menggunakan potensi sumber daya manusia dan alam di lingkungan mereka (Kamil, 2012). PKBM ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat yang dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana serta potensi yang dimiliki masyarakat di lingkungan yang memelihara keterampilan standar kehidupan. Program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM sendiri, meliputi paket A, paket B, paket C, KBU, PAUD, kelompok pemuda yang produktif.

Minat adalah kecenderungan yang terdapat pada setiap individu agar dapat tertarik pada bidang tertentu, sehingga seseorang itu merasa senang terlibat di dalamnya. Seseorang yang tertarik pada sesuatu maka, seseorang tersebut tidak akan merasa terpaksa ketika melakukan sebuah kegiatan tertentu. Serta perasaan tertarik inilah yang dapat menyebabkan seseorang mulai menikmati suatu pekerjaan yang dilakukannya (Winkel, 2004).

Menurut Sardiman (2010), ketertarikan seseorang pada suatu obyek menjadi lebih jelas ketika obyek tersebut tepat sasaran dan terkait dengan keinginan dan kebutuhannya. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk ditandai dengan kesenangan atau ketertarikan pada suatu obyek tertentu, disertai dengan fokus perhatian pada obyek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas obyek tertentu sehingga menyebabkan seseorang terlibat secara aktif langsung pada obyek atau aktivitas tertentu karena dirasa sangat berarti baginya dan ada harapan yang ingin dicari.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang termasuk proses belajar serta dapat dilakukan seseorang untuk mencapai pengalamannya agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilalui dengan suatu proses dan tidak bergantung pada hasil atau tujuan (Djamarah & Zain, 2010). Hasil belajar tidak memperkuat hasil latihan, tetapi belajar adalah perubahan perilaku. Fathurrohman (2012) juga merumuskan konsep pembelajaran, menurutnya, hasil belajar merupakan sebuah proses atau upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang sama sekali baru. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) Hasil pembelajaran juga merupakan hasil dari interaksi atau tindakan pembelajaran yang berakhir pada puncak proses pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi atau korelasional ini peneliti gunakan adalah untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel-variabel tersebut sehingga menghindarkan terjadinya manipulasi

variabel (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini sebanyak 15 orang. Ciri-ciri populasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) terdaftar sebagai peserta pelatihan menjahit di PKBM Ganting; (b) mengikuti kegiatan pelatihan menjahit di PKBM Ganting sampai tahap akhir. Penelitian ini memakai metode pemungutan sampel sensus atau sampel jenuh (Widodo, 2018). Artinya mengambil sampel pada keseluruhan populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Spearman rho*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Minat Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan

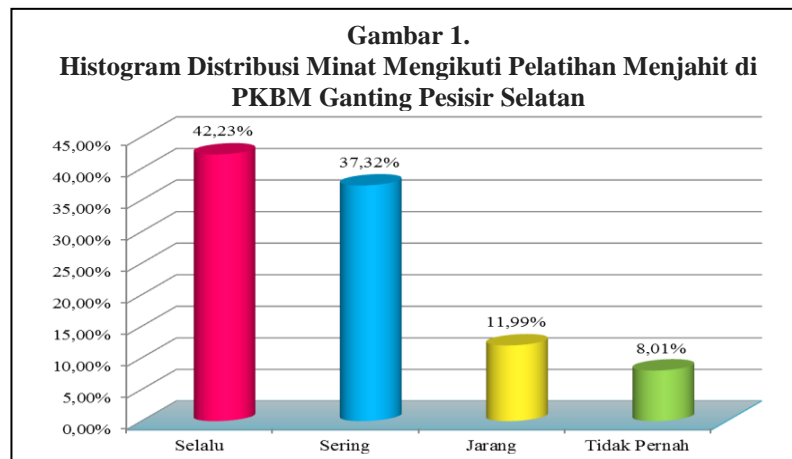
Data mengenai minat mengikuti pelatihan di ungkapkan melalui beberapa sub variabel, yakni: a) Keinginan terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikatornya yakni: 1) menambah ilmu; 2) meningkatkan keterampilan; 3) meningkatkan kemampuan. b Semangat terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikatornya yakni: 1) mengikuti proses pembelajaran; dan 2) ketekunan dalam mengikuti proses pelatihan. c) Kemampuan terdiri dari 5 item pertanyaan dengan indikatornya yakni: 1) terampil dalam menyelesaikan tugas; 2) dapat menguasai yang telah dipelajari; dan 3) mampu mengembangkan bakat. Selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Minat Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Pelatihan yang saya ikuti berguna untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang menjahit	8	53,3	3	20,0	3	20,0	1	6,7
2.	Pelatihan yang saya ikuti berguna untuk menambah keterampilan di bidang menjahit	6	40,0	6	40,0	1	6,7	2	13,3
3.	Pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan saya pengalaman	9	60,0	3	20,0	2	13,3	1	6,7
4.	Ilmu yang didapat dari pelatihan menjahit sesuai dengan kemampuan saya	4	26,7	8	53,3	2	13,3	1	6,7
5.	Keterampilan yang didapat di PKBM ini bisa memberikan saya teknik baru dalam menjahit	7	46,7	5	33,3	2	13,3	1	6,7
6.	Saya senang mengikuti proses pembelajaran	4	26,7	8	53,3	2	13,3	1	6,7
7.	Saya senang mempelajari langkah-langkah baru dalam menjahit	7	46,7	5	33,3	1	6,7	2	13,3
8.	Saya mendengarkan tutor dengan baik	7	46,7	5	33,3	2	13,3	1	6,7
9.	Saya memusatkan perhatian kepada tutor saat tutor menerangkan	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
10.	Saya mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh	7	46,7	5	33,3	2	13,3	1	6,7
11.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tutor dengan baik	6	40,0	6	40,0	0	0	3	20,0
12.	Saya mampu terampil dalam hal menjahit	5	33,3	7	46,7	2	13,3	1	6,7

13.	Saya mengerjakan praktik dengan baik	5	33,3	7	46,7	3	20,0	0	0
14.	Saya mampu menguasai arahan dari tutor dengan baik	7	46,7	5	33,3	2	13,3	1	6,7
15.	Saya mengerjakan praktik dengan benar	7	46,7	5	33,3	1	6,7	2	13,3
Jumlah		95	633,5	84	559,8	28	179,8	18	120,2
Rata-rata		42,23%		37,32%		11,99%		8,01%	

Data tabel di atas menunjukkan bahwasanya minat mengikuti pelatihan reseponden memberi jawaban selalu dengan persentase teringginya, yakni 42,23% dan sering dengan 37,32%. Didasarkan perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya minat mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan dikategorikan baik. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwasanya responden yang memberikan alternatif jawaban selalu dan sering sebanyak 79,55% dan responden yang memberikan alternatif jawaban jarang dan tidak pernah sebanyak 20%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya minat mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan dikategorikan baik.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan

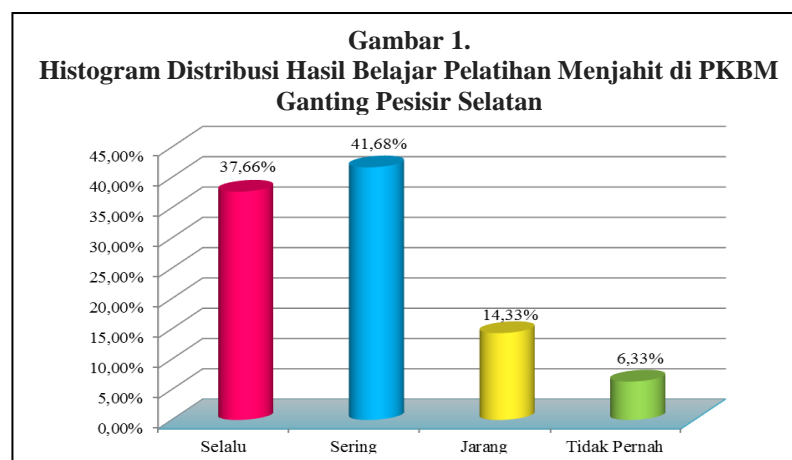
Data mengenai hasil belajar peserta pelatihan di PKBM Ganting Pesisir Selatan diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yakni: a) Startegi belajar terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikatornya yakni: 1) mampun mengenali potensi diri; dan 2) mampu menetapkan target. b) Aktivitas belajar terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikatornya yakni: 1) memberikan arahan; 2) memperhatikan semangat belajar; dan 3) aktif bertanya selama proses pembelajaran. c) Tujuan belajar terdiri dari 5 item pertanyaan dengan indikatornya yakni: 1) mampu menambah pengetahuan; 2) mampu mengubah sikap; dan 3) mampu mengembangkan potensi diri. d) Evaluasi belajar terdiri dari 5 item pernyataan dengan indikatornya yakni: 1) mengetahui pengaruh proses pelatihan; dan 2) mengetahui reaksi peserta pelatihan. Selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di PKBM Ganting Pesisir Selatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Saya menanggapi pertanyaan dari tutor selama pelatihan berlangsung	5	33,3	6	40,0	2	13,3	2	13,3
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tutor	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
3.	Saya melakukan diskusi dengan sesama teman pelatihan	8	53,3	4	26,7	1	6,7	2	13,3

4.	Saya meluangkan waktu untuk bertanya pada tutor	3	20,0	9	60,0	3	20,0	0	0
5.	Saya mampu mencapai target sesuai dengan yang di berikan tutor	6	40,0	6	40,0	1	6,7	2	13,3
6.	Saya mencatat arahan yang diberikan tutor	6	40,0	6	40,0	2	13,3	1	6,7
7.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan tutor	5	33,3	7	46,7	2	13,3	1	6,7
8.	Saya mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir	5	33,3	7	46,7	3	20,0	0	0
9.	Saya mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul saat pelatihan	5	33,3	6	40,0	4	26,7	0	0
10.	Saya hadir setiap kali proses pelatihan	4	26,7	8	53,3	0	0	3	20,0
11.	Saya selalu bertanya kepada tutor	6	40,0	6	40,0	2	13,3	1	6,7
12.	Saya mendengarkan arahan tutor	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
13.	Saya bisa tenang saat pelatihan	6	40,0	7	46,7	0	0	2	13,3
14.	Saya mengerjakan praktik dengan baik	5	33,3	7	46,7	3	20,0	0	0
15.	Saya bisa menerapkan tugas yang diberikan tutor	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
16.	Saya aktif dalam bertanya kepada tutor	7	46,7	3	33,3	3	20,0	0	0
17.	Saya mampu lebih tenang saat tutor memberikan arahan	6	40,0	6	40,0	3	20,0	0	0
18.	Saya bisa mempraktikkan yang disuruh tutor	5	33,3	7	46,7	2	13,3	1	6,7
19.	Saya mendengarkan tutor dengan baik	8	53,5	3	20,0	2	13,3	2	13,3
20.	Saya bisa menerapkan tugas yang diberikan tutor	5	33,3	7	46,7	1	6,7	2	13,3
Jumlah		113	753,3	123	833,5	43	286,6	19	126,6
Rata-rata		37,66%		41,68%		14,33%		6,33%	

Data tabel di atas menunjukkan bahwasanya hasil belajar peserta pelatihan reseponden memberi jawaban sering dengan persentase tertingginya, yakni 41,68% dan selalu dengan 37,66%. Didasarkan perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta pelatihan di PKBM Ganting Pesisir Selatan dikategorikan sangat baik. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwasanya responden yang memberikan alternatif jawaban selalu dan sering sebanyak 79,34% dan responden yang memberikan alternatif jawaban jarang dan tidak pernah sebanyak 20,66%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan

bahwasanya hasil belajar peserta pelatihan di PKBM Ganting Pesisir Selatan dikategorikan sangat baik.

Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan Menjahit dengan Hasil Belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan

Data mengenai hubungan antara minat mengikuti pelatihan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan diperoleh melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil data tersebut, berikut diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Hubungan antara Minat Mengikuti Pelatihan Menjahit dengan Hasil Belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan

Responden	Skor		Rank		D= Rx	D
	X	Y	R _x	R _y	- R _y	Kuadrat
1	56	71	1	2,5	-1,5	2,25
2	53	69	5,5	6,5	-1	1
3	55	72	2	1	1	1
4	24	34	14	14	0	0
5	53	66	5,5	12	-6,5	42,25
6	52	69	8,5	6,5	2	4
7	26	36	13	13	0	0
8	50	68	12	10,5	1,5	2,25
9	52	69	8,5	6,5	2	4
10	52	69	8,5	6,5	2	4
11	54	71	3,4	2,5	0,9	0,81
12	22	32	15	15	0	0
13	54	69	3,4	6,5	-3,1	9,61
14	51	68	11	10,5	0,5	0,25
15	52	69	8,5	6,5	2	4
Jumlah						75,42

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 75,42}{15(15^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{452,52}{15(225 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{452,52}{3360} \\
 &= 1 - 0,1347 \\
 &= 0,8653
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus *rank order* dengan $r_{\text{hitung}} = 0,865$ dan setelah dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,514$ dengan $n = 15$, dan ternyata bisa diamati bahwasanya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ baik taraf signifikan 95% (0,514) maupun 99% (0,641), di mana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara minat mengikuti pelatihan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat mengikuti pelatihan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Analisa data menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta di PKBM Ganting Pesisir Selatan. Apabila peserta mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, maka hasil belajar yang didapatkannya juga tinggi. Sebaliknya apabila minat peserta pelatihan rendah maka hasil belajarnya juga rendah pula.

Minat merupakan satu ketertarikan atau kecenderungan yang dapat ditemukan pada individu yang tertarik pada satu bidang tertentu dan mereka dapat merasa senang berada pada orang yang tertarik pada sesuatu yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari siapa pun. Perasaan senang dan bahagia inilah yang dapat membuat seseorang menikmati semua yang mereka lihat dan lakukan (Winkel, 2014). Slameto (2013), minat ialah merupakan satu ketertarikan pada sesuatu dan kegiatan tanpanya ada paksaan, minat merupakan sebuah penerimaan hubungan dari diri seseorang dengan sesuatu yang seseorang miliki di luar dari yang dimiliki dirinya semakin dekat serta akan semakin kuat pula hubungan tersebut maka akan semakin besar pula minatnya.

Sudjana (2016), menyebutkan hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku, sehingga dalam arti yang luas hasil belajar termasuk juga di dalamnya, yaitu hasil belajar yang kognitif. Dimiyati (2009), hasil belajar ialah merupakan hasil dari seseorang yang melakukan interaksi pembelajaran antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran ini nantinya berakhir dengan proses evaluasi di mana evaluasi adalah proses akhir dari pembelajaran, pada siswa hasil belajar merupakan salah satu hasil akhir dari pembelajaran yang ia lakukan.

Hurlock (2013), mengatakan bahwa pada usia berapa pun minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap, terutama sebagai seorang anak. Karena tipe pribadi anak sangat ditentukan oleh tumbuhnya minat di masa kecil. Selain itu, pengalaman belajar anak berdampak signifikan terhadap perkembangan minat anak. Minat berpengaruh besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak berminat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat memengaruhi hasil belajar. Ketika seseorang tertarik untuk mengikuti suatu kegiatan atau latihan maka dapat dikatakan minat tersebut dinyatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar dan didukung oleh keinginan yang kuat dari peserta didik itu sendiri, hasil belajarnya disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara minat mengikuti pelatihan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Ganting Pesisir Selatan, diperoleh sebagai berikut: a) Data tentang minat warga belajar mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Ganting, Kabupaten Pesisir Selatan; b) Data tentang hasil belajar warga belajar di PKBM Ganting, Kabupaten Pesisir Selatan; c) Data tentang hubungan minat mengikuti pelatihan menjahit dengan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamil, M. (2012). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>

- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaiman, J. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widodo. (2018). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.